

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTS DARUN NAJAH LOPIAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KIKI WAHYUNI**

**NIM. 1920100050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTS DARUN NAJAH LOPIAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KIKI WAHYUNI**

**NIM. 1920100050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTS DARUN NAJAH LOPIAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**



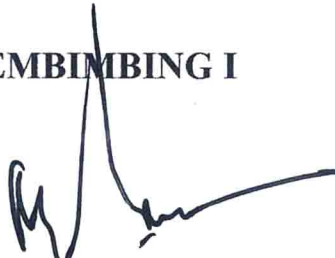
*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KIKI WAHYUNI**

**NIM. 1920100050**

**PEMBIMBING I**



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

**PEMBIMBING II**



Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP. 198903192023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Baginda Kiki Wahyuni

Padangsidempuan, September 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Baginda Kiki Wahyuni yang berjudul, *Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTS Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II,



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.  
NIP. 198903192023212032

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Wahyuni  
NIM : 1920100050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTS Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2023. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Kiki Wahyuni  
NIM. 1920100050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Wahyuni  
NIM : 1920100050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah*"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : September 2025  
Saya yang Menyatakan,



Kiki Wahyuni  
NIM. 1920100050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Kiki wahyuni  
NIM : 1920100050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013

Wilda Riskiyah Nur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 20 202203 2 002

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP. 197309022008012006

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Micro teaching Lantai 1  
Tanggal : 29 September 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80,75(A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

**NAMA : Kiki wahyuni**

**NIM : 1920100050**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2025

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M. Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR



*As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh*

*Alḥamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd Sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk membimbing, memberikan arahan serta masukan untuk skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawas, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu , yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Epito Hasnah Harahap, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah, Ibu Nuratika Sihombing selaku guru Bimbingan Konseling dan seluruh guru dan staf tata usaha dan siswa yang ada di MTS Darun Najah Lopian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian informasi yang diperlukan penulis.
10. Penghargaan istimewa dan terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada ayahanda Ngatisan dan ibunda Nurasmi tercinta yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan secara moral, yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang mendidik dan selalu berdo'a tiada hentinya untuk kelancaran dan

kemudahan hidup peneliti yang berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Serta kepada abang peneliti Maswandi dan adik peneliti Arif Ahmad Fauzi yang tiada hentinya memberikan dukungan serta do'a kepada peneliti yang sering bertanya kapan wisuda sehingga peneliti termotivasi dan lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teruntuk Suami peneliti, terimakasih yang tulus kepada suami peneliti tercinta Junaedi Syaputra, yang senantiasa memberikan dukungan yang tak terhingga, baik moral, spiritual, maupun material. Dukungan, doa, dan semangat darimu adalah motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjuangan ini saya persembahkan untukmu, belahan jiwa yang selalu menyempurnakan langkahku.
12. Teruntuk sahabat terbaik peneliti sejak kecil Ayu Fitria Zulmi, menjadi garda terdepan dan sudah menjadi saudara yang paling saya cintai dan saya sayangi, terimakasih atas dukungan serta membantu dengan ikhlas tanpa henti yang kamu berikan, yang selalu menjadi pendengar setia, pemberi semangat, dan teman tertawa di setiap suka dan duka selama perjalanan skripsi peneliti ini.
13. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Laura Cahyani Samosir, Chairun Nisya Lubis, dan Sopia Nursaindah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi, selalu bersedia menjadi tempat bercerita serta berkeluh kesah,

memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk sahabat peneliti Afifah Indah Fadiah, Avia Ramadhani, dan Wahdini yang sedia memberikan dukungan, motivasi dan jasanya dengan tulus dan ikhlas kepada peneliti ketika menyelesaikan penelitian ini.
15. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
16. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
17. Untukku, yang telah berjuang tanpa henti. Terima kasih telah menjadi kuat saat aku merasa rapuh, karena telah menjadi gigih saat aku ingin menyerah. Setiap langkah, setiap perjuangan, setiap momen keberhasilan dan kegagalan, adalah bagian dari diriku yang kini telah membawaku sejauh ini. Aku bangga dengan setiap pencapaian, sekecil apapun itu, karena semua itu adalah hasil dari usaha dan kepercayaan pada diri sendiri. Semoga semangat ini tidak pernah padam, dan semoga kita terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup

kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Was-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh*

Padangsidempuan, September 2025

Peneliti

**KIKI WAHYUNI**  
**NIM. 19 201 00050**

## ABSTRAK

**Nama : Kiki Wahyuni**

**Nim 1920100050**

**Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Peneliti mengangkat masalah mengenai dimana permasalahan yang sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran khususnya di MTs Darun Najah Lopian hanya sebagian kecil perhatian siswa terfokus pada pelajaran yang sedang diikutinya sedangkan yang lain lebih cenderung melaksanakan aktivitas yang justru melemahkan mereka dalam memahami pelajaran. Aktivitas bermain, mengganggu teman dan enggan membuka buku pelajaran. Banyak ditemukan siswa sulit memahami pelajaran dan motivasi belajar atau antusias mereka terhadap pelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan program bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, deskripsi data, dan terakhir kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa layanan dan bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada siswa. Seperti: Bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan sosial-pribadi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, berjalan sebagaimana program yang sudah dibuat. Motivasi belajar siswa MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah sangat baik. Adapun bentuk motivasi belajar siswa MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi: rajin belajar, disiplin belajar di sekolah, patuh pada tata tertib yang ada di sekolah, masuk sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan motivasi kepada mereka seperti: memberi pujian, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, hukuman, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, memberi angka. Bimbingan Konseling memiliki pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah dengan, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 6.985 dan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% adalah  $t = (\alpha / 2 : n - k - 1)$ ,  $t = (0.025 : 57)$ . Sehingga diperoleh hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2.00247. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu  $6.788 > 2.00247$  atau nilai signifikansi Bimbingan Konseling  $0.000 < 0.05$ .

**Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pengembangan Sikap Toleransi Beragama, Strategi.**

## ABSTRACT

**Name** : Kiki Wahyuni  
**Reg. Number** : 1920100050  
**Title** : *The Effect of Counseling Guidance on Learning Motivation of Eighth Grade Students at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency*

*The researcher raised the problem that is often found in the learning process, especially at MTs Darun Najah Lopian, where only a small number of students focus their attention on the lessons being taught, while others tend to engage in activities that weaken their ability to understand the material, such as playing, disturbing friends, and being reluctant to open textbooks. Many students have difficulty understanding lessons and show very low motivation or enthusiasm towards learning, which is caused by different family backgrounds. The purpose of this research is to find out: (1) the implementation of the guidance and counseling program for eighth grade students at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency; (2) the description of students' learning motivation at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency; and (3) the influence of guidance and counseling on the learning motivation of eighth grade students at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively and continuously until saturation was reached, through the stages of data reduction, data description, and conclusion. The results of this research show that the implementation of guidance and counseling at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency, has been carried out properly. This can be proven by the availability of various guidance and counseling services provided to students, such as learning guidance, career guidance, personal-social guidance, orientation services, information services, and placement and distribution services, which all run according to the designed program. The learning motivation of students at MTs Darun Najah Lopian is categorized as very good. The forms of students' learning motivation include: studying diligently, maintaining discipline at school, obeying school rules, attending school on time, and consistently completing assignments given by teachers. Teachers' efforts to increase students' motivation include providing encouragement such as praise, rewards, competition, tests, punishment, fostering interest, developing the desire to learn, setting recognized goals, and giving grades. Guidance and counseling significantly influence students' learning motivation, as indicated by the statistical test result of  $t_{count} = 6.985$  compared to  $t_{table} = 2.00247$  at a 5% significance level. The test results show  $6.788 > 2.00247$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that guidance and counseling has a significant effect on the learning motivation of eighth grade students at MTs Darun Najah Lopian, Central Tapanuli Regency.*

**Keywords:** *Counseling Guidance, Learning Motivation, Effect*

## الملخص

الاسم: كيكى وخبونى

الرقم الجامعي: ١٩٢٠١٠٠٥٠

العنوان: أثر الإرشاد والتوجيه على دافعية التعلّم لدى تلاميذ الصف الثامن في مدرسة دار النجاح اللوئية، محافظة تاباتولى الوسطى

تناولت الباحثة مشكلة غالبًا ما تُلاحظ في العملية التعليمية، وخاصة في مدرسة دار النجاح اللوئية، حيث إن عددًا قليلًا فقط من التلاميذ يركزون اهتمامهم على الدروس المقدمة، بينما يشغل الآخرون بأنشطة تُضعف قدرتهم على فهم المادة، مثل اللعب، وإزعاج زملاءهم، والتردد في فتح الكتب الدراسية. وقد وُجد أن كثيرًا من التلاميذ يواجهون صعوبة في فهم الدروس ويُظهرون ضعفًا في الدافعية أو الحماس نحو التعلّم، وذلك بسبب اختلاف خلفياتهم الأسرية. يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) كيفية تنفيذ برنامج الإرشاد والتوجيه لدى تلاميذ الصف الثامن في مدرسة دار النجاح اللوئية بمحافظة تاباتولى الوسطى؛ (٢) وصف دافعية التعلّم لدى تلاميذ الصف الثامن في المدرسة نفسها؛ (٣) أثر تنفيذ الإرشاد والتوجيه على دافعية التعلّم لدى تلاميذ الصف الثامن. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وأجري تحليل البيانات بطريقة تفاعلية ومستمرة حتى الوصول إلى الإشباع، وذلك عبر مراحل اختزال البيانات، ووصفها، ثم الاستنتاج

وأظهرت نتائج البحث أن تنفيذ الإرشاد والتوجيه في مدرسة دار النجاح اللوئية بمحافظة تاباتولى الوسطى قد جرى بشكل جيد، وبيّنت ذلك من خلال توفر خدمات مختلفة يقدمها المرشد للتلاميذ، مثل: الإرشاد التعليمي، والإرشاد المهني، والإرشاد الاجتماعي والشخصي، وخدمات التوجيه، وخدمات المعلومات، وخدمات التوزيع والتعيين، حيث تسير جميعها وفق الخطة الموضوعية. كما أن دافعية التعلّم لدى التلاميذ وُصفت بأنها جيدة جدًا. ومن مظاهر دافعية التعلّم عند التلاميذ: المواظبة على الدراسة، والانضباط المدرسي، والالتزام بلوائح المدرسة، والقنوم في الوقت المحدد، وإنجاز الواجبات الموكلة من المعلم بشكل جيد. أما جهود المعلمين في رفع الدافعية فتتمثل في: تقديم التشجيع مثلثناء، والمكافآت، والمنافسة، والاختبارات، والعقوبة، وتنمية الاهتمام، وإثارة الرغبة في التعلّم، وتحديد أهداف معترف بها، ومنح الدرجات. وقد تبين أن للإرشاد والتوجيه أثرًا معنويًا على دافعية التعلّم لدى التلاميذ، إذ أظهرت عند مستوى دلالة (الجدولية = ٠.٠٢٤٧،٢) مقارنة بـ (المحسوبة = ٠.٩٨٥،٦) نتائج الاختبار الإحصائي أن قيمة

٠.٠٥،٠، مما يعني أن للإرشاد والتوجيه أثرًا معنويًا <وقيمة الدلالة ٠.٠٠٠،٠ >٠.٠٢٤٧،٢ >٠.٥٪، والنتيجة أن ٧٨٨،٦

على دافعية التعلّم لدى تلاميذ الصف الثامن في مدرسة دار النجاح اللوئية بمحافظة تاباتولى الوسطى الإرشاد والتوجيه، دافعية التعلّم، الأثر

الكلمات المفتاحية:

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Perumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	8
2. Tujuan Bimbingan Konseling.....	11
3. Fungsi Bimbingan Konseling.....	14
4. Jenis Layanan Bimbingan Konseling.....	15
5. Pengertian Motivasi.....	25
6. Faktor-Faktor Motivasi.....	27
7. Fungsi Motivasi.....	31
8. Perlunya Motivasi.....	32
9. Cara Memotivasi Siswa.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	47
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Deskriptif Data.....	61

C. Pembahasan	67
D. Keterbatasan Penelitian .....	77

**BAB V HASIL PENELITIAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa MTs Darun Najah Lopian .....	44
Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah Lopian.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Bimbingan Konseling.....	47
Tabel 3.5 Hasil <i>Judgement</i> Instrumen Motivasi Belajar.....	48
Tabel 3.6 Hasil <i>Judgement</i> Instrumen Bimbingan Konseling .....	48
Tabel 3.7 Hasil UjiValiditas Bimbingan Konseling (X) .....	49
Tabel 3.8 Hasil UjiValiditas Motivasi Belajar (Y) .....	50
Tabel 3.9 Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen.....	52
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 4.1 Skor Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Darun Najah Lopian.....	61
Tabel 4.2 Skor Tanggapan Terhadap Motivasi Belajar di MTs Darun Najah Lopian.....	63
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....	65
Tabel 4.5 Uji T (Parsial).....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir .....	40
Gambar 4.1 Grafik Skor Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Darun Najah Lopian .....	62
Gambar 4.2 Grafik Skor Tanggapan Terhadap Motivasi Belajar di MTs Darun Najah Lopian.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Prayitno dan Amti dalam Sumardjono, menyebutkan bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Bimbingan konseling ini juga telah diatur di dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 025/1995 mengenai Petunjuk Fungsional Guru dan Angka Kreditnya,<sup>2</sup> disebutkan bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik, baik itu individu ataupun kelompok supaya mandiri dan tetap bisa berkembang secara optimal. Bimbingan konseling yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, karier, belajar, dan lainnya melalui berbagai macam layanan dan juga kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan Pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Pada tahun 1962-1963 beberapa sekolah di Indonesia telah mengambil langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan konseling sebagai salah satu bidang penting

---

<sup>1</sup>Sumardjono Padmomartono, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Salatiga-Bandung: Mitrasurya, 2014). hlm. 21

<sup>2</sup>Pendidikan dan Kebudayaan RI Keputusan Menteri, "Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No.25/O/1995: Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya" (Depdikbud, 1995).

dalam program sekolah. Pekerjaan pelopor dalam bidang ini dimulai di Amerika Serikat kira-kira 80 tahun yang lalu.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuratika Sihombing, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Darun Najah Lopian, mengatakan bahwa hampir setiap minggunya selalu saja ada siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan harus berurusan dengan guru BK.<sup>4</sup> Dimana permasalahan yang sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran khususnya di MTs Darun Najah Lopian hanya sebagian kecil perhatian siswa terfokus pada pelajaran yang sedang diikutinya sedangkan yang lain lebih cenderung melaksanakan aktivitas yang justru melemahkan mereka dalam memahami pelajaran. Aktivitas bermain, mengganggu teman dan enggan membuka buku pelajaran. Banyak ditemukan siswa sulit memahami pelajaran dan motivasi belajar atau antusias mereka terhadap pelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelayanan bimbingan konseling sangat diperlukan untuk mengatasi masalah motivasi belajar rendah yang tentu saja akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran tersebut mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya

---

<sup>3</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Konseling Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975).hlm. 1

<sup>4</sup>Nuratika Sihombing, *Hasil Wawancara*, (MTs Darun Najah Lopian, 02 September 2023. Pukul 11.30 WIB).

penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.<sup>5</sup>

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Peranan motivasi dapat lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

Sesuai dengan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti mengadakan observasi ke sekolah MTs Darun Najah Lopian pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023. Berdasarkan hasil observasi pada sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar

---

<sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).hlm. 4

<sup>6</sup>Bahri Djamrah Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).hlm. 118

yang rendah. Hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh, sering tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, sering mendapat nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu, bahkan banyak siswa sering membolos pada saat mata pelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah”. Alasan pemilihan MTs Darun Najah Lopian sebagai lokasi Penelitian, karena berdasarkan informasi yang diperoleh kebanyakan siswa mengalami motivasi belajar yang kurang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran diakibatkan motivasi belajar siswa rendah.
2. Guru Bimbingan Konseling yang ada di MTs Darun Najah Lopian baru hanya satu orang dan bukan jurusan Bimbingan Konseling.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel dari judul penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Bimbingan Konseling adalah suatu proses pertemuan tatap muka antara klien dan konselor yang bertujuan memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Serta keberadaan bimbingan konseling di sekolah harus mendapatkan perhatian istimewa terhadap generasi muda.<sup>7</sup>
2. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya pembelajaran.<sup>9</sup>

#### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah?

---

<sup>7</sup>Henni Syafriana Nasutioan, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya: Ed. by Rahmat Hidayat* (Medan: LPPPI, 2019).hlm. 26

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).hlm.54

<sup>9</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).hlm. 12-14

3. Apakah pelaksanaan bimbingan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang layanan bimbingan konseling di sekolah.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi guru pembimbing, menjadi bahan masukan dalam rangka peningkatan layanan bagi siswa (klien), khususnya dalam bimbingan konseling.

- b. Bagi mahasiswa, agar dalam studinya dapat lebih mempersiapkan diri dengan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi akademisi, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi pendidikan dan bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, kerangka pikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara *etimologis* kata bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>10</sup> Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian bimbingan, namun peneliti hanya mengambil beberapa diantaranya, mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut:<sup>12</sup>

bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

---

<sup>10</sup>Hmlen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).hlm. 3

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2019).hlm. 65

<sup>12</sup>Hmlen A, *Bimbingan Dan Konseling*.hlm. 5

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup>

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>14</sup>

Adapun pengertian konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Rogers mengemukakan pengertian konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkahlakunya.<sup>15</sup>

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi

---

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hlm. 16-17

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf dan A, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).hlm. 6

<sup>15</sup>Hmlen A, *Bimbingan Dan Konseling*.hlm. 10

yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam hubungan ini hendaknya firman Allah SWT. berikut ini tetap dijadikan pegangan, karena mengandung nilai optimisme dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Sebagaimana dalam Q.S Ali-Imran: 159.

لَبَّازٌ خُمُودًا ۗ مِمَّن لَّا يُلَاقِي اللَّهَ لَئِيْلٌ مُّسْتَقْبِرَةٌ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاغِبُونَ ﴿١٥٩﴾

وَسْأَلُوهُم فِي الْأَلَمِ ۗ أَمْ لَهُمْ قَوْلًا عِزًّا ۗ كَلَّا ۗ هُمُ الْكٰفِرُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>16</sup>

Dengan demikian bimbingan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang lain (*klien*) dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling sangat perlu diberikan kepada siswa agar tercapainya kemandirian

<sup>16</sup>Fakhroyy, *al-Qur'an dan Terjamahannya Edisi penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 340.

dalam pemahaman diri serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah dan menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya serta mengatasi masalah yang dialaminya.

## **2. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan bimbingan dapat dibedakan atas tujuan semestaran dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya orang/siswa bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini, misalnya melanjutkan atau memutuskan hubungan percintaan, mengambil sikap dalam pergaulan, mendaftarkan diri pada fakultas perguruan tinggi tertentu. Tujuan akhir ialah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya. Diharapkan supaya orang yang dibimbing sekarang ini akan berkembang lanjut, sehingga semakin memiliki kemampuan berdiri sendiri.<sup>17</sup>

Adapun menurut Paimun, tujuan umum dari bimbingan dan konseling yaitu mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, yaitu tercapainya perkembangan kepribadian yang optimal dan harmonis diantara unsur-unsurnya yang meliputi fisik, mental, emosional, sosial, dan moral, bahkan spiritual (religius). Apabila kepribadian telah berkembang secara optimal dan harmonis

---

<sup>17</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia, 1987).hlm. 17

maka peserta didik dapat dikatakan telah dewasa. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan, sedangkan tujuan bimbingan adalah kemandirian. Dalam ilmu pendidikan orang dewasa adalah orang yang sudah mampu mandiri. Orang yang sudah mandiri adalah orang yang sudah mampu bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Tujuan bimbingan secara khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi Bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:<sup>19</sup>

- a. Mengerti dirinya dan lingkungan. mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimiliki untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.
- b. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi termasuk didalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karier, dan pola hidup pribadinya.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.

---

<sup>18</sup>Paimun, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).hlm. 19.

<sup>19</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Prenhlmlindo, 2001).hlm. 41-42

- e. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- f. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungannya

Adapun tujuan akhir bimbingan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (*self-guidance*). Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila:<sup>20</sup>

- a. Telah mampu memahami diri (*self-understanding*) baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya.
- b. Menerima dirinya (*self-acceptance*) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- c. Dapat mengarahkan diri (*self-direction*) kepada tujuan mulia yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- d. Mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (*self-actualization, self realization*) dengan cara-cara yang terpuji tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

Apabila seseorang sudah berada dalam keadaan demikian maka itulah yang dikatakan *self-reliance*, yaitu orang yang mampu berdiri diatas kaki sendiri, orang yang mampu bertanggungjawab, orang yang sudah Mandiri (*independence*). Kemandirian memungkinkan tercapainya kesejahteraan (*welfare*) ini lah tujuan akhir bimbingan konseling.

---

<sup>20</sup>Yusuf Gunawan. Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*lm. 20-21

### 3. Fungsi Bimbingan Konseling

Adapun fungsi bimbingan konseling yaitu:<sup>21</sup>

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

Dilihat dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling sangat perlu diberikan kepada siswa karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah kehidupan. Oleh karena itu, bimbingan konseling dibutuhkan untuk mencegah atau memberi solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah

---

<sup>21</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).hlm. 255

disebutkan di atas, maka setiap individu dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

#### **4. Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

Menurut Muhibbu Abivian, layanan bimbingan konseling yang berfokus pada Pendidikan, Pekerjaan, dan Penggunaan waktu sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### **a. Bimbingan Konseling di Bidang Pendidikan**

Layanan bimbingan konseling di bidang Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan akademik dan membuat keputusan yang tepat terkait Pendidikan mereka. Konselor Pendidikan bekerja untuk memastikan siswa dapat mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Contoh layanan: Bimbingan Akademik yaitu membantu siswa memahami kurikulum, memilih mata pelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Perencanaan Pendidikan yaitu membantu siswa membuat rencana jangka panjang mengenai Pendidikan mereka termasuk memilih jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai. Penanganan Masalah Akademik yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti rendahnya motivasi, kesulitan konsentrasi, atau masalah akademik lainnya.

##### **b. Bimbingan Konseling di Bidang Pekerjaan**

Layanan bimbingan konseling di bidang pekerjaan bertujuan untuk membantu individu memahami potensi diri, minat, dan bakat mereka serta

---

<sup>22</sup>Muhibbu Abidin, "Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik," *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 1, 2016, hlm. 11-15.

bagaimana mengaplikasikannya dalam dunia kerja. Konselor karir membantu individu dalam merencanakan dan mengembangkan karir yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan mereka. Contoh layanan: Penilaian Minat dan Bakat yaitu menggunakan tes dan alat penilaian untuk membantu individu memahami minat dan bakat mereka. Perencanaan Karir yaitu membantu individu merencanakan Langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir jangka panjang. Pelatihan Keterampilan yaitu menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja seperti keterampilan wawancara, penulisan resume, dan keterampilan komunikasi.

c. Bimbingan Konseling dalam Penggunaan Waktu

Layanan bimbingan konseling dalam penggunaan waktu bertujuan untuk membantu individu mengelola waktu mereka secara efektif. Ini penting supaya individu dapat mencapai keseimbangan antara berbagai tanggung jawab dan aktivitas dalam kehidupan mereka. Contoh layanan: Manajemen Waktu yaitu mengajarkan teknik-teknik manajemen waktu yang efektif seperti prioritas tugas, pembuatan jadwal, dan penggunaan alat bantu manajemen waktu. Pengelolaan Stres yaitu memberikan strategi untuk mengelola stress yang sering kali disebabkan oleh manajemen waktu yang buruk. Keseimbangan Hidup yaitu membantu individu menemukan keseimbangan antara pekerjaan, Pendidikan, dan aktivitas pribadi sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan memuaskan.

Melalui layanan-layanan bimbingan konseling ini, individu atau siswa dapat dibantu untuk mencapai potensi maksimal dalam pendidikan,

megembangkan karir yang memuaskan dan mengelola waktu mereka dengan lebih baik.

Lebih jauh Henni menjelaskan jenis layanan bimbingan konseling dalam bukunya mencakup beberapa hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, sosial, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan. Layanan ini bertujuan agar para siswa mengetahui cara-cara belajar yang efektif, jenis-jenis sekolah untuk melanjutkan pendidikan, jenis-jenis jabatan/pekerjaan yang ada dalam masyarakat, serta jenis-jenis organisasi atau lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat untuk selanjutnya bagi mereka yang berpotensi, berbakat dan berminat dapat merencanakan untuk memasukinya apabila telah selesai menempuh pendidikan yang sekarang sedang berlangsung.

Manfaat pelayanan informasi sangat besar, terutama karena pelayanan tersebut dapat mendorong motivasi untuk melanjutkan pelajaran, menambah kemampuan dan keterampilan serta memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya, membantu menyalurkan bakat dan cita-cita siswa, menunjang keberhasilan belajar, membantu merencanakan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, latar belakang pendidikan dan kepribadiannya.

---

<sup>23</sup>Henni Syafriana Nasutioan, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya: Ed. by Rahmat Hidayat* (Medan: LPPPI, 2019).hlm. 103-110.

## b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Berikut bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran:

### 1. Penempatan Siswa didalam Kelas

Penempatan siswa didalam kelas adalah menempatkan siswa kedalam kelas yang sesuai dengan dirinya. Bentuk penempatan dalam kelas dapat berupa menempatkan siswa berdasarkan kemampuan akademis, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, menempatkan siswa dalam kelompok tugas, dan menempatkan siswa dalam posisi tempat duduk. Keuntungan penempatan dalam kelas bagi siswa yakni penempatan kelas yang tepat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa baik fisik, mental, maupun sosial. Bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif yang akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### 2. Penempatan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyaluran siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler secara tepat dan benar akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan intrakurikuler. Selain itu, penempatan yang tepat akan membantu siswa

dalam pengembangan bakat dan minatnya. Prosedur dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melancarkan angket pilihan kegiatan ekstra kurikuler. Menganalisis angket tersebut, melaksanakan penempatan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

### 3. Penempatan dan Penyaluran Siswa pada Jurusan/Program Studi

Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna memfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada penempatan program studi yaitu diawali dengan membantu siswa memahami potensi yang dimiliki baik segi akademik, maupun pemilihan minat dalam karirnya.

### 4. Penempatan pada Studi Lanjut atau Sekolah Sambungan

Bentuk pelaksanaan dari penempatan pada studi lanjut adalah memberikan informasi jenjang pendidikan yang akan dimasuki, baik pada sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, lembaga kursus, ataupun pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan, materi yang diberikan kepada siswa mengenai informasi pendidikan lanjut, cara belajar dipendidikan lanjut, cara memasukinya, dan juga karir yang dapat dimasuki setelah lulus dari Pendidikan lanjut tersebut.

### 5. Penempatan pada Bidang Pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan individu agar dapat memasuki bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa pendidikan pada dasarnya mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Untuk itu, layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang karir memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu siswa memasuki karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Dalam usaha menyusun prosedur penempatan kerja, petugas bimbingan dan konseling dapat melalui beberapa prosedur diantaranya: membuat petunjuk bagi siswa mengenai penempatan kerja.

c. Layanan Penguatan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai kontenter tentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat. Layanan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Adapun tujuan dari layanan penguasaan konten ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Konten merupakan suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan seperti konten Bahasa, konten Agama, konten Eksakta dan konten Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Henni,<sup>24</sup> menjelaskan bahwa penggunaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten tersebut individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Sedangkan tujuan khususnya terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Henni, yaitu:

1. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
2. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
3. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
4. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun secara tidak langsung, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.”

---

<sup>24</sup> Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* hlm. 136-137.

#### d. Layanan Perorangan

Layanan perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam menuntaskan masalah pribadinya. Layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapinya dan yang menghambat perkembangan dirinya. Berikut poin-poin yang menjadi fokus dalam layanan konseling perorangan:<sup>25</sup>

##### 1. Pemahaman Diri

Konselor membantu peserta didik untuk lebih baik memahami diri sendiri termasuk kekuatan, kelemahan, minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi. Pemahaman diri ini sangat penting agar peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih baik dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih jelas.

##### 2. Pemecahan Masalah

Salah satu tujuan utama konseling perorangan adalah membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, sosial, akademik atau pekerjaan. Konselor bekerja bersama peserta didik untuk menemukan solusi efektif dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil.

---

<sup>25</sup>Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* hlm. 148-149.

### 3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Konseling perorangan juga dapat fokus pada pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerjasama, empati, dan keterampilan interpersonal lainnya. Keterampilan ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain.

### 4. Dukungan Emosional

Konselor menyediakan dukungan emosional bagi peserta didik yang mengalami berbagai masalah emosional seperti kehilangan, konflik keluarga, atau masalah kesehatan mental. Dukungan ini penting untuk membantu individu merasa didengar dan dipahami.

Tujuan dari layanan perorangan ini agar peserta didik dapat menuntaskan masalah yang dihadapinya. Pelayanan konseling perorangan biasanya diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan pribadi. Jadi apabila permasalahan telah diatasi, maka peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling selama proses konseling berlangsung.

### e. Layanan Kelompok

Layanan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu

melalui dinamika kelompok. Berikut beberapa bentuk layanan bimbingan konseling kelompok:<sup>26</sup>

#### 1. Kelompok Diskusi

Kelompok diskusi adalah sesi dimana anggota kelompok berkumpul untuk berbicara tentang topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tujuan dari kegiatan ini agar setiap anggota dapat merasa didengar, mendapat dukungan dari orang lain, dan belajar dari pengalaman anggota lainnya.

#### 2. Kelompok Dukungan

Kelompok dukungan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi individu yang menghadapi masalah serupa seperti kecanduan, kehilangan atau penyakit kronis. Melalui kegiatan ini dapat memberikan dukungan emosional dan sosial serta menghadapi situasi yang membuatnya merasa stress.

Layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam

---

<sup>26</sup>Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* hlm. 156-158.

kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok. Dengan kegiatan ini setiap anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka dapat menimbulkan semangat dan motivasi dalam belajar.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan konseling di sekolah telah diterima dan menjadi suatu pekerjaan yang tugas dan ruang lingkupnya jelas. Jadi, dalam memenuhi misinya itu sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya agar dapat menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan subur. Isi pengajaran dalam arti yang luas itu secara langsung mengait materi-materi yang relevan dengan keempat dimensi dan pengembangan manusia yang seutuhnya.

## **5. Pengertian Motivasi**

Kata motivasi, diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motivasi itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut M. Alisuf Sabri motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang sewaktu-waktu dapat muncul karena adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Sebagaimana dalam surah Q.S At Taubah (9): 40.

لَآتٍ نُّصِرُوا وَهُ فَقَدِ نُصِرَهُ إِلَّا إِذْ أَوْخَرَهُ الَّذِي إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِي إِذْ كَفَرُوا ثَانِيًا إِنَّ مِنْكُمْ فِي الْأَغْرَابِ لَأُولِي الْأَرْحَامِ هَلْ تَحْزَنُونَ إِنْ لِلَّهِ مَعْنٌ فَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكُتُبَ وَالْحِكْمَ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّئِي لَمْ تَلْزَمُوا وَجَعَلْنَا كَلِمَةً الَّتِي إِذْ كَفَرُوا السُّؤْلَ وَكَلِمَةً الَّتِي هِيَ الَّلُ لِي وَاللَّ عَزِي ز



---

<sup>27</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, 2nd ed. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).hlm. 128

*Aritnya : Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.<sup>28</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa jangan pernah menduga kalau Allah dan Rasulullah membutuhkan pertolonganmu untuk mengalahkan musuh-musuh-Nya. Tentu saja tidak. Karena itu, jika kamu tidak menolongnya, yakni Nabi Muhammad dalam perah Tabuk, sesungguhnya Allah telah menolong dan menguatkan-nya, antara lain menolong beliau ketika orang-orang kafir mengusirnya dari Mekah, sedang saat itu dia salah seorang dari dua orang, yakni beliau hanya ditemani Abu Bakar. Situasi saat itu benar-benar menegangkan,yaitu ketika keduanya berada dalam gua dan orang-orang kafir ada di sekitarnya, maka ketika itu Allah menguatkan jiwa beliau sehingga dengan penuh keyakinan dia berkata kepada sahabatnya, Abu Bakar, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita dan menolong serta melindungi kita." Sebagai bentuk pertolongan Allah, maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya, yakni Nabi Muhammad, sehingga mampu menghadapi situasi yang sangat sulit tersebut dan bahkan membantu beliau dengan bala tentara, berupa malaikat-malaikat yang tidak terlihat olehmu, dan Dia

---

<sup>28</sup>Fakhroyy, *al-Qur'an dan Terjamahannya Edisi penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 124.

menjadikan seruan orang-orang kafir kepada kedurhakaan dan kemusyrikan itu rendah, sebab usaha mereka untuk mematikan api islam bahkan membunuh Rasulullah ternyata gagal dan bahkan sebaliknya, kalimat Allah, yakni agama Islam, itulah yang tinggi. Demikian ini, karena Allah Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana.

## **6. Faktor-Faktor Motivasi**

Berbicara tentang faktor-faktor motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi yang aktif itu sangatlah bervariasi. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>29</sup>

### **a) Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan diri sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh pengetahuan. Berikut akan dijelaskan beberapa yang termasuk motivasi intrinsik.

#### **1. Intelegensi Siswa**

Manusia diciptakan dan dilengkapi dengan kecerdasan yang memiliki kemampuan luarbiasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dan kemampuan ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk

---

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).hlm. 23

lainnya dimuka bumi, dengan kecerdasan ini manusia dapat menjalani kehidupan secara dinamis dan beradab.<sup>30</sup>

## 2. Bakat Siswa

Secara umum bakat itu diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Meskipun hampir setiap orang memiliki bakat kapasitas masing-masing individu yang bersangkutan. Dalam lingkungan Pendidikan tingkat bakat juga tampak pada siswa berdasarkan potensi individu masing-masing.

## 3. Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi belajar tampak pula menumbuhkan kemauan bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diikuti dengan perkembangan akal, moral, kemauan, Bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

### b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan,

---

<sup>30</sup>Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).hlm. 86.

suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang anak mau belajar karena disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>31</sup>Berikut beberapa faktor ekstrinsik yang dapat memotivasi semangat belajar siswa.

#### 1. Faktor Guru

Seorang guru sebagai pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing yaitu menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru yang professional tidak bertindak secara otoriter tetapi menghargai peserta didiknya.

#### 2. Faktor Teman Sejawat

Teman yang baik dalam proses interaksi dalam lingkungan sosial yaitu teman yang selalu memberikan dorongan dan motivasi baik dalam proses pembelajaran maupun saling membantu dalam hal kesulitan belajar.

#### 3. Faktor Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

---

<sup>31</sup>Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008).hlm. 193-194.

#### 4. Faktor Orang Tua

Orang tua sering dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekaligus menentukan masa depannya. Selain itu, orang tua sering pula dianggap sebagai sumber Pendidikan dasar.

Namun kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

#### **7. Fungsi Motivasi**

Seorang pelajar akan giat belajar apabila akan menghadapi ujian. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelajar sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa pelajar itu melakukan suatu kegiatan belajar. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

a. Pengarah Perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

b. Pendorong Perbuatan

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

c. Penggerak Perbuatan

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

## **8. Perlunya Motivasi**

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara

kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Asriana proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada dirisiswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.

---

<sup>32</sup>Siregar, Mhd Syahdan, and Asriana Harahap. "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru", *dalam jurnal Progressive of Cognitive and Ability*, Volume 3, No.1, Januari 2024, hlm. 1-8.

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).hlm. 109

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah ketidakdisiplinan kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerak motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian yang integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Alisuf Sabri mengemukakan peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

## **9. Cara Memotivasi Siswa**

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam.

---

<sup>34</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 11th ed. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).hlm. 86

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya adalah:<sup>35</sup>

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport. Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Akan tetapi ada pula yang bekerja untuk naik kelas saja. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak.

b. Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar, hadiah juga dapat merusak oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

c. Kompetisi

Kompetisi sering kali digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di lapangan industri, perdagangan, dan juga di sekolah. Kompetisi sering mempertinggi hasil belajar, baik kompetisi individu maupun kompetisi antar kelompok, dalam hal ini banyak sikap anak yang berlainan.

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002). hlm. 93

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hasrat untuk Belajar

Harat untuk belajar, berarti ada unsur kesenangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasil akan lebih baik.

h. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Penelitian Arifin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Yogyakarta” menegaskan bahwa bimbingan konseling kelompok memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian di MTs Darun Najah Lopian, karena bisa menginspirasi penerapan

bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.<sup>36</sup>

2. Penelitian Yulianto, dalam penelitiannya “Hubungan Antara Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Malang” menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang dapat diterapkan dalam penelitian di MTs Darun Najah Lopian untuk melihat sejauh mana bimbingan konseling dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>37</sup>
3. Penelitian Sari dan Indrawati, dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Jakarta” menemukan bahwa bimbingan konseling individu dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini bisa menjadi acuan dalam penelitian di MTs Darun Najah Lopian, terutama dalam konteks bimbingan konseling individu untuk siswa kelas VIII.<sup>38</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pada umumnya diketahui bahwa belajar merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung

---

<sup>36</sup>Arifin, “Pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Yogyakarta”, *dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 7, No.2, September 2019.hlm. 133-145.

<sup>37</sup>Yulianto, “Hubungan Antara Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Malang, *dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 12, No.4, November 2020.hlm. 205-217.

<sup>38</sup>Sari, D., & Indrawati, R, “Pengaruh Bimbingan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Jakarta”, *dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Volume 13, No.1, Maret 2021.hlm. 88-97.

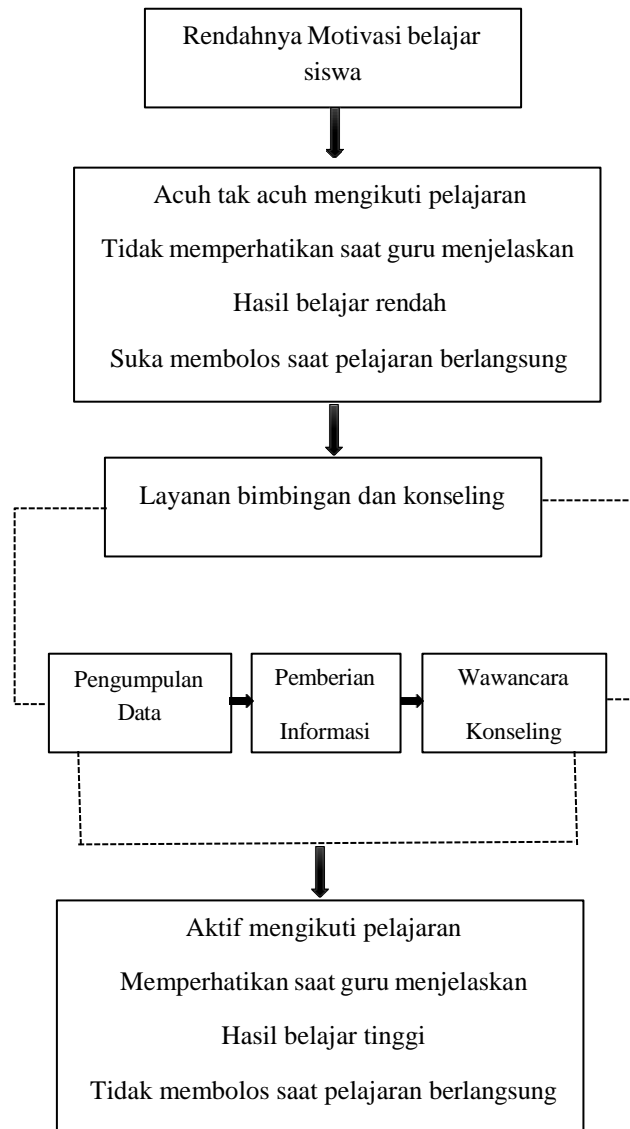
secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan pembelajaran, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajar seseorang. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, sebaliknya mereka yang memiliki motivasi yang rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu dan prestasi belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah-sekolah banyak dijumpai perilaku-perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh para siswa, perilaku-perilaku yang dimaksud disini adalah acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, hasil belajar rendah, suka membolos pada saat pelajaran berlangsung sehingga perilaku tersebut dapat merugikan siswa itu sendiri dan juga merugikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan peran serta seorang konselor untuk

menangani dan memberikan bantuan. Hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan pengaruh Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari skema kerangka pikir berikut:



**Gambar. 2.2 Skema KerangkaPikir**

## E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Juliansyah Noor, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.<sup>39</sup> Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diujikan dalam penelitiannya.<sup>40</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah”.

---

<sup>39</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 78-79.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 55.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs Darun Najah yang beralamat di Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti memilih MTs Darun Najah Lopian sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang berkenaan dengan masalah yang dipaparkan pada latarbelakang dan belum banyak penelitian bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu mulai bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Sesuai masalah yang diungkapkan penreeliti, maka penreeliti mrenggunakan penreelitian kuantitatif *ex post facto*. Yang dimana penreelitian ini brertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat yang ada dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.<sup>41</sup>

Penelitian *ex post facto* secara harfiah “sesudah fakta”, karena kausal atau sebab yang diteliti tersebut sesudah berprengaruh terhadap variabel lain. Menurut Emzir penreelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis yang dimana peneliti tidak mrengendalikan variabel bebas secara

---

<sup>41</sup>Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitiarn* (Jarkartar: Bumi Aksara, 2019), hlm. 49.

langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu menurut Gay penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.<sup>42</sup>

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat melalui pengalaman terhadap akibat yang telah ada dan meneliti kembali faktor-faktor penyebab sumber yang dapat dipercaya.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan subyek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Emzir, *Metode Penelitiarn Pendidikarn Kuantitatif darn Kualitatif*(Jarkantar: PT. Raja Grafindo Parsada, 2017), hlm. 119.

<sup>43</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).hlm. 116

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa MTs Darun Najah Lopian. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Populasi Siswa MTs Darun Najah Lopian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII-1	14	15	29
2.	VIII-2	13	17	30
<b>Total</b>				<b>59</b>

*Sumber: Papan Potensi MTs Darun Najah Lopian*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun proporsi yang peneliti gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

---

<sup>44</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm. 66

populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>45</sup> Ahmad Nizar, mengelompokkan metode pemilihan sampel ada dua, yaitu metode pemilihan sampel secara acak (*random sampling method*) dan metode pemilihan sampel secara tidak acak (*nonrandom sampling method*).<sup>46</sup>

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga semua anggota populasi bisa diteliti secara keseluruhan. Sampel yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1, dan VIII-2, yang berjumlah 59 orang, karena pada kedua kelas inilah ditemukan siswa-siswa yang sering mendapatkan masalah dalam pelajaran tertentu dan kurangnya kemauan dalam memotivasi diri dalam belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah Lopian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII-1	14	15	29
2.	VIII-2	13	17	30
<b>Total</b>				<b>59</b>

<sup>45</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm. 120.

<sup>46</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan)*.hlm. 47.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan wawancara, yang digunakan untuk mengamati siswadi MTs Darun Najah Lopian. Teknik pengumpulan data juga berarti sebagai alat untuk memperoleh data. Alat ini dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Dengan kata lain, Teknik pengumpulan data adalah alat atau cara menjaring data yang diinginkan dan yang dibutuhkan. Nurul Zuriah menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis melalui teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

#### a. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, pendapat, sikap, atau pengalaman mereka. Instrumen ini disusun secara sistematis dan dapat berbentuk pertanyaan terbuka, di mana responden bebas menjawab dengan kalimat sendiri, maupun pertanyaan tertutup, di mana responden memilih jawaban yang telah disediakan. Fungsi utama kuesioner adalah untuk memperoleh data yang relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif,

---

<sup>47</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*.hlm. 168

secara lebih efisien dari banyak responden sekaligus. Dalam bahasa Indonesia, istilah kuesioner sering disamakan dengan angket, hanya berbeda pada penyebutan istilah saja.

b. Angket

Teknik angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam bidang yang akan diteliti. Dalam hal ini instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap item telah diberikan sejumlah subyek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai dengan kondisi yang ada, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode angket dengan jenis instrumennya adalah daftar *chek (check list)* yang berbentuk skala *Likert*<sup>48</sup> yang bersifat langsung dan tertutup dengan berisi 25 pertanyaan setiap angket

Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar dan angket bimbingan konseling:

**Tabel. 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

Peubah	Sub Peubah	Indikator	Deskriptor	No. Item	
				(+)	(-)
Motivasi belajar siswa dalam mengikuti	Motivasi Intrinsik	Kognitif	1. Konsentrasi dalam pelajaran 2. Pemahaman dalam materi pelajaran	1 3	2 4
		Afektif	1. Senang mengikuti pelajaran 2. Perhatian pada pelajaran 3. Tidak takut gagal	5 8,1 0 11	6, 7 9

<sup>48</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* Bandung: Alfabeta.hlm. 66

pelajar an	Psikomotorik	1. Belajar karena kemauan sendiri	13, 15	1	
		2. Keinginan berhasil	19	4	
		3. Dorongan kebutuhan belajar	21	6	
	Motivasi Ekstrinsik	Lingkungan Keluarga	1. Dorongan dari orang tua	23	7
		Lingkungan Sosial	1. Membutuhkan banyak bantuan teman	25	8
			2. Belajar dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman	24	
Lingkungan Sekolah	1. Dorongan dari guru	22	20		
Jumlah			14	11	

**Tabel. 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Bimbingan Konseling**

No.	Aspek Layanan Bimbingan Konseling	Nomor Item	Jumlah
1.	Bimbingan Pribadi	1,2,6,9,11,13,19,25	8
2.	Bimbingan Sosial	5,8,12,15,22,23,24	7
3.	Bimbingan Belajar	7,10,14,17,18	5
4.	Frekuensi Layanan Bimbingan	3,4,16,20,21	5
Total			25

#### **D. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**

##### **1. Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan Bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Uji kelayakan dilakukan oleh satu orang dosen dan satu orang guru bimbingan konseling. Hasil uji kelayakan dari 32 item instrumen motivasi

belajar dan 32 item instrumen bimbingan konseling, 2 item instrumen motivasi belajar dan 4 item instrumen bimbingan konseling dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item yang akan diujicobakan masing-masing yaitu sebanyak 30 item untuk instrumen motivasi belajar dan 28 item instrumen bimbingan konseling, seperti yang terdapat pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel. 3.5**  
**Hasil Judgement Instrumen Motivasi Belajar**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 30, 31,	21
Revisi	1, 5, 7, 16	4
Buang	12, 19, 22, 23, 26, 29, 32	7

**Tabel 3.6**  
**Hasil Judgement Instrumen Bimbingan Konseling**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32	24
Revisi	2	1
Buang	7, 15, 21, 30, 6, 20, 25	9

## 2. Validitas Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada 80 siswa MTs Darun Najah Lopian (tidak ada ketentuan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*validity*).

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat

ukur.<sup>49</sup> Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows V.26*. Dari 30 item pernyataan motivasi belajar dan 28 item bimbingan konseling, diperoleh 5 item motivasi belajar yang tidak valid dan 3 item bimbingan konseling tidak valid, sehingga total item pernyataan valid masing-masing adalah 25 item. Contoh perhitungan uji validitas instrumen dijelaskan pada lampiran.

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen motivasi belajar dan bimbingan konseling dijelaskan dalam tabel 3.7 dan 3.8.

Pengujian validitas untuk variabel Bimbingan Konseling (X) pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 59 responden. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Bimbingan Konseling (X)**

No	$R_{xy}$	$R_{tabel 5\% (59)}$	Keterangan
1	0.348	0.2564	Valid
2	0.478	0.2564	Valid
3	0.385	0.2564	Valid
4	0.388	0.2564	Valid
5	0.473	0.2564	Valid
6	0.313	0.2564	Valid
7	0.361	0.2564	Valid
8	0.316	0.2564	Valid
9	0.330	0.2564	Valid
10	0.348	0.2564	Valid
11	0.379	0.2564	Valid
12	0.412	0.2564	Valid
13	0.505	0.2564	Valid
14	0.283	0.2564	Valid
15	0.279	0.2564	Valid

<sup>49</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm. 97

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel</sub> 5%(59)	Keterangan
16	0.290	0.2564	Valid
17	0.377	0.2564	Valid
18	0.397	0.2564	Valid
19	0.461	0.2564	Valid
20	0.340	0.2564	Valid
21	0.335	0.2564	Valid
22	0.547	0.2564	Valid
23	0.578	0.2564	Valid
24	0.470	0.2564	Valid
25	0.451	0.2564	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap item pertanyaan variable Bimbingan Konseling 1 sampai 25 nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada variabel Bimbingan Konseling dapat digunakan untuk penelitian.

Pengujian validitas untuk variabel Motivasi Belajar (X) pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 59 responden. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel</sub> 5%(59)	Keterangan
1	0.558	0.2564	Valid
2	0.287	0.2564	Valid
3	0.448	0.2564	Valid
4	0.411	0.2564	Valid
5	0.558	0.2564	Valid
6	0.310	0.2564	Valid
7	0.386	0.2564	Valid
8	0.593	0.2564	Valid
9	0.383	0.2564	Valid
10	0.348	0.2564	Valid
11	0.375	0.2564	Valid
12	0.338	0.2564	Valid
13	0.273	0.2564	Valid
14	0.321	0.2564	Valid

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel</sub> 5%(59)	Keterangan
15	0.396	0.2564	Valid
16	0.336	0.2564	Valid
17	0.347	0.2564	Valid
18	0.365	0.2564	Valid
19	0.399	0.2564	Valid
20	0.459	0.2564	Valid
21	0.341	0.2564	Valid
22	0.545	0.2564	Valid
23	0.447	0.2564	Valid
24	0.465	0.2564	Valid
25	0.456	0.2564	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap item pertanyaan variable Motivasi Belajar 1 sampai 25 nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada variabel Motivasi Belajar dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi.26*. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto yang dijelaskan dalam tabel 3.10 berikut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian....* hlm. 101

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0,80 – 1,000	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dan bimbingan konseling hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi. Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir item pernyataan tidak reliabel.

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$R_{xy}$	$R_{tabel 5\% (100)}$	Keterangan
1	Bimbingan Konseling(X)	0.576	0.2564	Reliabel
2	Motivasi Belajar(Y)	0.733	0.2564	Reliabel

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Jika nilai *Cronbach Alpha* pada kuisisioner  $> 0.1966$  maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Data ini didapatkan dengan mengolah data menggunakan Aplikasi SPSS cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen motivasi belajar dan bimbingan konseling sebesar 0.576 dan 0.733 berada pada kategori sedang dan tinggi, artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

#### 4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah tahapan-tahapan kegiatan dengan seperangkat alat pengumpulan data. Perencanaan dilakukan Bersama dosen pembimbing dan guru bimbingan konseling di MTs Darun Najah Lopian untuk memperoleh prosedur penelitian yang ideal. Prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah terlebih dahulu berkoordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu MTs Darun Najah Lopian untuk mengetahui diperbolehkan atau tidak mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah mengenai kondisi dan situasi siswa.
- c. Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal yang ada di sekolah
- d. Membuat instrumen penelitian dalam hal ini angket motivasi belajar dan bimbingan konseling.
- e. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di MTs Darun Najah Lopian
- f. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa dan bimbingan konseling dengan kategori motivasi belajar siswa dan bimbingan konseling positif dan negatif
- g. Melakukan uji kelayakan (validitas dan reliabilitas) instrumen, sehingga instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang mencakup uji korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian, akan menggunakan rumus:

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dalam teknik deskriptif statistik yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen (%), lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kuantitatif. Untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus persentase yaitu:<sup>51</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas terdapat distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari

---

<sup>51</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* Bandung: Alfabeta.hlm. 67

grafik distribusi normal. Penelitian ini uji normalitas dilihat dari grafik normal P-Plot normal, apabila titik-titik mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan residual telah mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.<sup>52</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS

---

<sup>52</sup>Sugiyono Agus Santoso, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*, Ba, Hlm.303.

24.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) berarti kedua varian tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa dalam penelitian menggunakan uji t dengan metode Indenpenden Simples *TTest*. Penggunaan metode tersebut akan memperlihatkan hasil dari penelitian bahwa Terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengambilan hipotesa dengan keputusan yang berdasarkan nilai probabilitas (Signifikansi).

- a. Jika probabilitas (Sig) $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas (Sig) $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS24.0

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darun Najah di Desa Lopian, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencetak generasi yang beriman dan berakhlak mulia di wilayah tersebut. Berikut adalah sejarah lengkap pendirian dan perkembangan MTs Darun Najah, beserta visi misi dan peranannya dalam masyarakat.

Pada awal berdirinya, MTs Darun Najah lahir dari keinginan masyarakat Lopian yang sangat membutuhkan lembaga pendidikan agama Islam formal di wilayah tersebut. Tidak banyak lembaga pendidikan Islam yang tersedia di Tapanuli Tengah pada masa itu, terutama di Kecamatan Badiri. Oleh karena itu, para tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat merasa perlu untuk mendirikan sebuah madrasah tsanawiyah yang dapat memberikan pendidikan agama dan umum secara terstruktur.<sup>53</sup>

Dengan dukungan penuh dari tokoh-tokoh agama, masyarakat, dan tokoh pendidikan setempat, MTs Darun Najah mulai didirikan. Lembaga ini dibangun untuk menyediakan pendidikan Islam yang terjangkau dan berkualitas bagi anak-anak yang lulus dari SD/MI atau sederajat. Mereka

---

<sup>53</sup>Dokumen, MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

menginginkan agar anak-anak memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan di lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperdalam agama Islam.

Persiapan pendirian MTs Darun Najah melibatkan diskusi dan perencanaan yang matang di antara para pendiri. Pertemuan dilakukan dengan mengundang berbagai pihak untuk membicarakan kebutuhan, lokasi, dan persyaratan administratif yang diperlukan. Komitmen dari para tokoh dan masyarakat membuat proses pendirian madrasah ini berjalan lancar.

Pada awalnya, fasilitas yang ada masih sangat terbatas, baik dari sisi gedung, tenaga pengajar, maupun sarana belajar. Namun, masyarakat setempat dengan semangat gotong royong bergandengan tangan membangun gedung madrasah sederhana yang mampu menampung beberapa siswa. Para guru yang pertama kali mengajar juga adalah para relawan yang bersedia berbakti tanpa menuntut bayaran tinggi.

## **2. Tujuan, Visi, dan Misi**

### **a. Tujuan MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

MTs Darun Najah memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Madrasah ini bercita-cita untuk mencetak siswa yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam di samping menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.<sup>54</sup>

**b. Visi MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

“Menjadi madrasah unggul dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter Islami, dan berdaya saing di era globalisasi”

**c. Misi MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Islami, dan mendukung pengembangan karakter siswa.
- 3) Melatih siswa agar memiliki kecakapan dalam beragam bidang keahlian untuk menghadapi tantangan zaman.
- 4) Menanamkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab kepada siswa.

**3. Perkembangan dan Peningkatan Fasilitas**

**a. Pengembangan Infrastruktur**

Seiring berjalannya waktu, MTs Darun Najah terus berkembang, baik dari segi fasilitas maupun jumlah tenaga pengajar. Berkat bantuan dari pemerintah daerah dan dukungan masyarakat, madrasah ini mampu membangun fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sederhana. Hal ini

---

<sup>54</sup>Dokumen, MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

dilakukan agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung.

**b. Penambahan Tenaga Pendidik:**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, MTs Darun Najah merekrut lebih banyak tenaga pengajar yang kompeten, baik di bidang agama maupun ilmu umum. Para guru yang ada saat ini telah dilengkapi dengan keterampilan mengajar yang sesuai standar pendidikan madrasah, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.<sup>55</sup>

**4. Kurikulum dan Metode Pembelajaran**

**a. Kurikulum Terpadu**

MTs Darun Najah menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Siswa diajarkan berbagai mata pelajaran agama, seperti fiqih, Al-Quran, akidah akhlak, serta mata pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam.

**b. Metode Pembelajaran Aktif**

Madrasah ini juga menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan kegiatan praktik. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan melatih mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup>Dokumen, MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keagamaan**

### **a. Program Tahfidz Al-Quran**

MTs Darun Najah memiliki program tahfidz Al-Quran yang dirancang bagi siswa yang ingin memperdalam hafalan Al-Quran. Program ini dijalankan di luar jam pelajaran dan diawasi oleh guru pembimbing khusus.

### **b. Ekstrakurikuler Islami**

Siswa juga didorong untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni marawis, pramuka, dan olahraga yang dikemas dalam nilai-nilai Islam. Ekstrakurikuler ini berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan tambahan siswa.

### **c. Kegiatan Sosial dan Keagamaan**

Madrasah sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, serta kegiatan bakti sosial untuk melatih siswa agar berperan aktif dalam masyarakat dan memupuk rasa empati.

## **B. Deskriptif Data**

### **1. Analisis Deskriptif Kuantitatif Bimbingan Konseling**

Hasil perhitungan data tanggapan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Darun Najah Lopian dari 59 responden diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 64 dengan rata-rata ( $\sum X$ ) = 72.93 (Kurang Baik) dan standar deviasi (SD) = 5.25. Skor tanggapan siswa

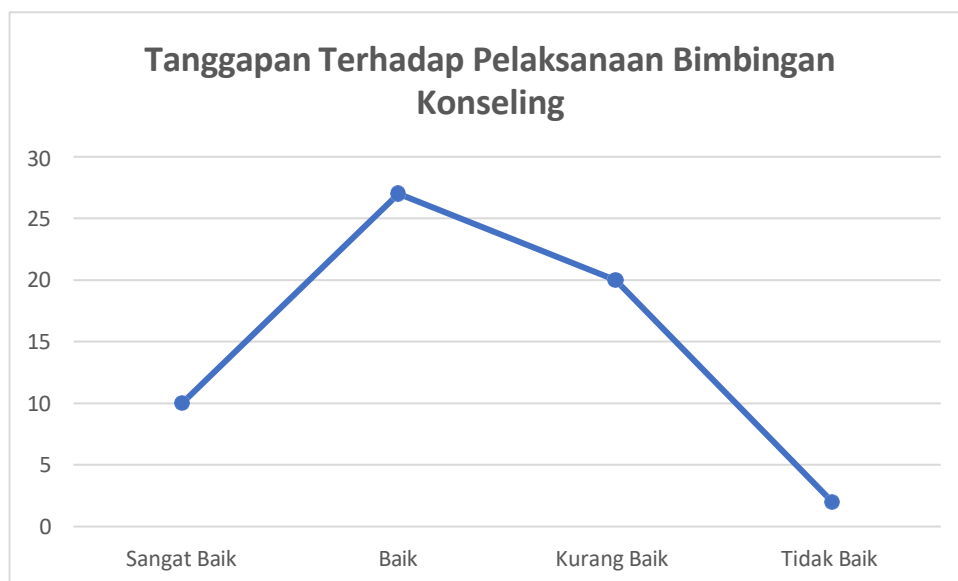
terhadap pelaksanaan bimbingan konseling untuk ragkuman data dapat kita lihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Skor Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Darun Najah Lopian**

No.	Skor	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
1	82 – 86	10	16.94%	Sangat Baik
2	76 – 81	27	45.76%	Baik
3	71 – 75	20	33.89%	Kurang Baik
4	64 – 69	2	3.38%	Tidak Baik

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden diketahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Darun Najah Lopian dari 59 responden diperoleh kategori Sangat baik sebanyak 10 siswa (16.94%), untuk kategori Baik sebanyak 27 siswa (45.76%), untuk kategori kurang baik sebanyak 20 siswa (33.89%) dan tidak baik sebanyak 2 siswa (3.38%).

**Gambar 4.1**  
**Grafik Skor Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Darun Najah Lopian**



Dari tabel dan gambar yang telah diolah oleh penulis diatas menunjukkan bahwa dari 59 siswa di MTs Darun Najah Lopian. Ada 10 siswa yang memiliki jawaban sangat baik, 27 siswa yang memiliki jawaban baik, 20 siswa memiliki jawaban kurang baik, dan 2 siswa memiliki jawaban tidak baik. Yang berarti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Darun Najah Lopian tergolong baik hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa.

## 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif Motivasi Belajar

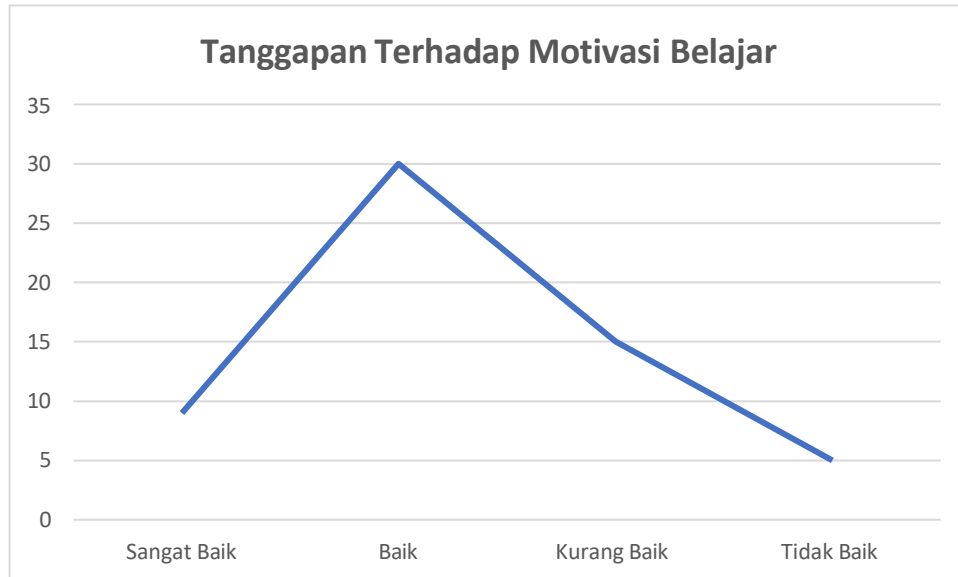
Hasil perhitungan data tanggapan siswa terhadap Motivasi Belajar di MTs Darun Najah Lopian dari 59 responden diperoleh skor tertinggi 121 dan skor terendah 93 dengan rata-rata ( $\sum X$ ) = 110.17 dan standar deviasi (SD) = 7. Skor tanggapan siswa terhadap Motivasi Belajar untuk ragkuman data dapat kita lihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Skor Tanggapan Terhadap Motivasi Belajar di MTs Darun Najah Lopian**

No.	Skor	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
1	117 –123	9	15.25%	Sangat Baik
2	109 –116	30	50.84%	Baik
3	101 –108	15	25.42%	Kurang Baik
4	93 – 100	5	8.47%	Tidak Baik

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden diketahui tanggapan siswa terhadap hasil Belajar di MTs Darun Najah Lopian dari 59 responden diperoleh kategori Sangat baik sebanyak 9 siswa (15.25%), untuk kategori Baik sebanyak 30 siswa (50.84%), untuk kategori kurang baik sebanyak 15 siswa (25.42%) dan tidak baik sebanyak 5 siswa (8.47%).

**Gambar 4.2**  
**Grafik Skor Tanggapan Terhadap Motivasi Belajar di MTs Darun Najah Lopian**



Dari tabel dan gambar yang telah diolah oleh penulis diatas menunjukkan bahwa dari 59 siswa di MTs Darun Najah Lopian. Ada 9 siswa yang memiliki jawaban sangat baik, 30 siswa yang memiliki jawaban baik, 15 siswa memiliki jawaban kurang baik, dan 5 siswa memiliki jawaban tidak baik. Yang berarti Motivasi Belajar siswa di MTs Darun Najah Lopian di MTs Darun Najah Lopian tergolong baik hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**UjiNormalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47566509
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.098
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262

a. Test distribution is Normal.

Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi  $>0,05$  dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai resi dual tidak berkontribusi normal, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* (UjiK-S) penulis mendapatkan data signifikansi yaitu sebesar 0.262 dengan demikian nilai residual yang telah diolah penulis dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.4**  
**UjiHomogenitas**

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Bimbingan Konseling (X)	0.734	Homogen
2	Motivasi Belajar(Y)	0.615	Homogen

Dari tabel hasil uji homogenitas varians diatas dapat dilihat nilai *Levene* untuk skor hasil bimbingan konseling adalah sebesar 0.734, untuk motivasi belajar sebesar 0.615. Berdasarkan syarat maka varian data bimbingan konseling dan motivasi belajar dikatakan homogen atau tidak

ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.050.

**c. Uji Hipotesis (Uji T/Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi-variabel independen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**Tabel 4.5**  
**Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.144	10.471		3.547	.001
BimbinganKonseling	.949	.136	.679	6.985	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel t untuk Bimbingan Konseling diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6.985 dan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% adalah  $t=(\alpha/2;n-k-1),t=(0.025;57)$ . Sehingga diperoleh hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2.00247. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu  $6.788 > 2.00247$  atau  $0.000 < 0.05$  yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar.

**Hipotesis Diterima.**

## **C. Pembahasan**

### **1. Gambaran Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling pada Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

#### **a. Pelaksanaan Program BimbinganKonseling**

Bimbingan dan konseling adalah komponen penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama, di mana siswa mengalami perkembangan pribadi dan sosial yang signifikan. Di banyak sekolah, program bimbingan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional. Di MTs Darun Najah Lopian, program konseling yang efektif dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku positif, meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program tersebut dilaksanakan dan menilai efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nora selaku guru Bimbingan dan konseling di MTs Darun Najah Lopian, menjelaskan bahwa gambaran pelaksanaan program bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah yang ditunjukkan oleh siswa, adapun wawancaranya sebagai berikut:

“Dasar utama yang kami gunakan adalah kebutuhan perkembangan siswa serta pedoman nasional mengenai layanan bimbingan konseling. Kami mempertimbangkan aspek sosial, emosional, akademik, dan karier siswa. Selain itu, kami mengikuti regulasi dan

panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memastikan program ini sesuai dengan standar nasional.”<sup>56</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Darun Najah Lopian selama ini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan adanya program yang disebut dengan Pola 17, adapun Pola 17 tersebut antara lain:

- a. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung oleh tenaga ahli berdasarkan norma yang berlaku.
- b. Bimbingan Pribadi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi.
- c. Bimbingan Sosial adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan pengembangan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggungjawab masyarakat dan kenegaraan.
- d. Bimbingan Belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Nora Kahirumi selaku guru Bimbingan Konseling MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 29 Oktober 2024

- e. Bimbingan Karier adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan masa depan dan kemampuan karier.
- f. Layanan Orientasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah dan obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar perannya siswa di lingkungan yang baru itu.
- g. Layanan Informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti, informasi belajar, jabatan, pergaulan, pendidikan lanjut) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan pribadinya.
- h. Layanan penempatan dan penyaluran layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program latihan, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadi.
- i. Layanan bimbingan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- j. Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi dan perkembangan dirinya.
- k. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- l. Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh berbagai data, keterangan dan kemudahan terlaksananya jenis-jenis layanan serta terwujudnya fungsi bimbingan dan konseling.
- m. Aplikasi Instrumen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik secara individual maupun kelompok) keterangan mengenai lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas. Mengumpulkan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
- n. Himpunan Data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa secara individu, himpunan data diselenggarakan secara sistematis dan komprehensif.

- o. Konferensi Kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi pengentasan permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.
- p. Kunjungan Rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan rumah. Kerja sama dengan orang tua diperlukan.
- q. Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain
  - 1) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu dengan kepentingan pengembangan siswa
  - 2) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses pendidikan dan perkembangannya.
  - 3) Fungsi pengentasan merupakan fungsi yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan

yang dapat mengganggu ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses pendidikan/perkembangannya.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada sekelompok individu. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang. Oleh karena itu bimbingan konseling dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada orang lain dan memberi pengarahan pada suatu tujuan supaya dapat mewujudkan diri secara optimal.

Sedangkan bimbingan konseling di sekolah merupakan proses bantuan pada anak didik yang dilakukan terus menerus supaya anak didik dapat memahami sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya sendiri dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga dan Masyarakat.

Guru sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Bimbingan termasuk sarana serangkaian usaha pendidikan. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan pengarahan yang sesuai dengan tujuan pendidik dan juga nuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-

citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik<sup>57</sup>

Dalam pendidikan formal atau lembaga yang bersifat formal, usaha pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa mengarahkan diri sendiri, membuat keputusan sendiri dan mewujudkan diri sendiri. Namun yang paling pokok adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar nantinya apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan konselor yang ada disekolah mengenai pelaksanaan Bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Darun Najah Lopian, khususnya dalam bimbingan belajar yang diberikan oleh konselor yang ada di lembaga tersebut meliputi : Bimbingan mengenai belajar yang baik, baik itu belajar secara berkelompok maupun belajar sendiri, cara mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ujian, cara menyusun waktu belajar yang baik, cara belajar yang efektif dan efisien, cara mengerjakan tugas dan cara mengatasi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Badrus Soleh bahwa bimbingan belajar meliputi: (1). Mendapatkan cara belajar yang efisien baik sendiri maupun berkelompok, (2). Menentukan, cara mempelajari menggunakan buku pelajaran, (3). Membuat tugas sekolah, persiapan diri untuk ujian atau ulangan, (4). Memilih mata pelajaran yang cocok sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, cita-cita dan kondisi

---

<sup>57</sup> Dewa Ketut. (2019). "*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*". Surabaya. h;77

fisik, (5). Menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, (6). Menentukan atau membagi waktu dan merencanakan waktu belajar, (7). Memilih mata pelajaran tambahan.<sup>58</sup>

## **2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

### **a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian**

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi belajar merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku belajar yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Memberikan motivasi pada siswa berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja tetapi juga

---

<sup>58</sup> Badrus Soleh. (2019). *Manajemen Bimbingan Konseling dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka*. CV. Karya Bakti Makmur Indonesia.

tingkahlakunya. Guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarkan, merangsang minat belajar dan menjaga agar siswa tetap memiliki motivasi sehingga siswa akan mengejar ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil temuan mengenai hasil motivasi belajar siswa yang ada di MTs Darun Najah Lopian menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru konselor sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun bentuk motivasi belajar siswa antara lain: rajin dalam belajar, rajin masuk sekolah, nilai ujian meningkat, disiplin belajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, patuh pada guru, datang ke sekolah tidak terlambat, tidak pernah bolos.

Motivasi belajar merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Tadjab bahwa motivasi belajar itu ada yang bersifat ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini meliputi: rajin belajar untuk memperoleh hadiah, pujian, tekun belajar untuk menghindari hukuman.

Sedangkan motivasi intrinsik merupakan suatu aktivitas atau kegiatan belajar berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalnya belajar karena

ingin pintar, ingin menjadi orang terdidik, belajar karena kesadaran, belajar dengan perasaan senang.

### **3. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah**

Bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana bimbingan konseling memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6.985 dan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% adalah  $t=(\alpha/2;n-k-1), t=(0.025;57)$ . Sehingga diperoleh hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2.00247. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu  $6.788 > 2.00247$  atau  $0.000 < 0.05$  yang artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar.

Adapun pengaruh bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah:

1. Menggairahkan anak didik Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari didalam kelas sebaiknya berusaha menghindari hal-hal yang sifatnya monoton dan membosankan. Memelihara minat anak didik dalam belajar dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Agar dapat meningkatkan kegairahan anak didik guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan Harapan Realistis Guru harus memberikan harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang reslistis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila anak didik banyak mengalami kegagalan maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu tidak disenangi oleh anak didik.
3. Memberikan Insentif Apabila anak didik mengalami keberhasilan guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya atas keberhasilannya sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna untuk mencapai tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan Perilaku anak didik. Mengarahkan perilaku anak didik adalah salah satu tugas seorang guru, di sekolah guru dituntut memberikan respon terhadap anak didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang diam, membuat keributan, berbicara sesamanya harus diberi teguran secara bijaksana. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Darun Najah Lopian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Keterbatasan – keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa layanan dan bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada siswa. Seperti: Bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan sosial-pribadi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, berjalan sebagaimana program yang sudah dibuat.
2. Motivasi belajar siswa MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah sangat baik. Adapun bentuk motivasi belajar siswa MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi: rajin belajar, disiplin belajar di sekolah, patur pada tata tertib yang ada di sekolah, masuk sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan motivasi kepada mereka seperti: memberi pujian, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, hukuman, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, memberi angka.

3. Bimbingan Konseling memiliki pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah dengan, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 6.985 dan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% adalah  $t_{(α/2;n-k-1)}$ ,  $t_{(0.025;57)}$ . Sehingga diperoleh hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2.00247. Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu  $6.788 > 2.00247$  atau nilai signifikansi Bimbingan Konseling  $0.000 < 0.05$ .

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian yang sudah didapat bahwasannya Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah diterapkan oleh konselor yang ada di lembaga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini penulis sarankan:

1. Kepada Guru Konselor

Kepada guru konselor sebaiknya meningkatkan bimbingan dan konseling terutama pada hal-hal yang menyangkut tentang belajar siswa, serta selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa selalu bersemangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah agar selalu mempertahankan motivasi belajarnya, belajarlah rutin setiap hari 1 jam akan lebih baik dari pada belajar 6 jam 1 minggu

sekali. Tingkatkanlah motivasi belajarnya supaya apa yang di cita-citakan bisa tercapai.

### 3. Bagi Lembaga / Sekolah

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal dan juga sebagai lembaga yang membina kepribadian anak, oleh karena itu sebaiknya bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik kualitas pekerjaan dengan guru maupun karyawan lain. Sebab hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA



- Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008). hal. 193-194.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016). hal. 16-17
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 11th ed. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). hal. 86
- Arifin, "Pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Yogyakarta", *dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 7, No.2, September 2019.hal. 133-145.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 120.
- Badrus Soleh. (2019). *Manajemen Bimbingan Konseling dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka*. CV. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Bahri Djamrah Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hal. 118
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitiarn* (Jarkartar: Bumi Aksara, 2019), hlm. 49.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2019). hal. 65
- Dimyanti dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 86.
- Dimyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hal. 12-14
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Konseling Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975). hal. 1
- Dokumen, MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Emzir, *Metode Penelitiarn Pendidikarn Kuantitatif darn Kualitatif*, (Jarkartar: PT. Raja Grapindo Parsada, 2017), hlm. 119
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hal. 3
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal.54

- Henni Syafriana Nasutioan, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya: Ed. by Rahmat Hidayat* (Medan: LPPPI, 2019). hal. 26
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 78-79.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, 2nd ed. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997). hal. 128
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal. 4
- Muhibbu Abidin, "Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik," *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 1, 2016, hal. 11-15.
- NuratikaSihombing, *Hasil Wawancara*, (MTs Darun Najah Lopian, 02 September 2023. Pukul 11.30 WIB).
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal. 116
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002). hal. 109
- Paimun, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). hal. 19.
- Pendidikan dan Kebudayaan RI Keputusan Menteri, "Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No.25/O/1995: Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya" (Depdikbud, 1995).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hal. 255
- QS. Asy-Syura (42): 52
- Sari, D., & Indrawati, R, "Pengaruh Bimbingan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Jakarta", *dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Volume 13, No.1, Maret 2021. hal. 88-97.
- Siregar, Mhd Syahdan, and Asriana Harahap. "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru", *dalam jurnal Progressive of Cognitive and Ability*, Volume 3, No.1, Januari 2024, hal. 1-8.

- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 66
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 55.
- Sumardjono Padmomartono, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Salatiga-Bandung: Mitrasurya, 2014). hal. 21
- Syamsu Yusuf dan A, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 6
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 16-17
- W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia, 1987). hal. 17
- Yulianto, "Hubungan Antara Bimbingan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Malang, *dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 12, No.4, November 2020. hal. 205-217.
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001). hal. 41-42.

**LAMPIRAN IV**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

No	Gambar
1	 <p data-bbox="252 1041 1407 1115">Wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai motivasi belajar siswa diruangan bimbingan konseling di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah</p>
2	 <p data-bbox="252 1915 1407 2027">Pembagian angket kepada siswa kelas VIII – 1 mengenai Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah</p>

No	Gambar
3	 <p data-bbox="252 929 1412 1041">Pembagian angket kepada siswa kelas VIII – 2 mengenai Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah</p>
4	 <p data-bbox="236 1926 1428 1993">Dokumentasi dengan Ibu Guru Wali kelas di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B - 7329 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023

20 Desember 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Kepada:

1. Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
2. Lili Nur Indah Sari, M.Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Kiki Wahyuni  
NIM : 1920100050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A.  
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6603 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

30 September 2024

**Yth. Kepala MTs Darun Najah Lopian**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Kiki Wahyuni  
NIM : 1920100050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Kebun Pisang, Kec Badiri Kab. TAPTENG

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
/Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



# YAYASAN PESANTREN DARUN NAJAH LOPIAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUN NAJAH LOPIAN

Jalan Padangsidempuan Km. 21,5 No. Telp/Hp. 081269222974 Fax.  
Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Kode Pos 22654

Lopian, 24 Oktober 2024

Nomor : 31 /MTs.DNL/X/2024

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth:

**Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan**

**Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary**

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Epito Hasnah Harahap, S.Pd., MM**

**NIP : 197705312020122003**

**Jabatan : Kepala Madrasah**

Menerangkan bahwa:

**Nama : Kiki Wahyuni**

**NIM : 1920100050**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Judul Skripsi : "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah".**

Telah Kami Setujui Untuk Mengadaan Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darun Najah Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Lopian, 24 Oktober 2024

Kepala MTS Darun Najah Lopian



Epito Hasnah Harahap, S.Pd,MM

NIP: 19770531 200212 2 003